

Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Melalui Pembelajaran Daring Untuk Siswa Ekstrakurikuler Futsal

Akhmad Jimmy Subarkah*, Eko Hariyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: jimmy.subarkah@gmail.com

Paper received: 8-11-2021; revised: 21-11-2021; accepted: 24-11-2021

Abstract

Futsal players need to know the rules in futsal game because by knowing detailed and detailed rules about futsal rules, players can play futsal games using *farplay*. The results of the researchers' observations showed that the extra-curricular soccer students at SMA Negeri 1 Bangil did not fully understand the rules of indoor soccer. The aim of this study was to improve the understanding of futsal rules through online learning for outdoor futsal students at SMA Negeri 1 Bangil. This study used a quantitative descriptive analysis using PTO methods and a test instrument. The subject of this study was 20 students from extracurricular classroom activities at SMA Negeri 1 Bangil. The results of this study indicate an increase that on the first observation, 12 students scored less than 40 (less / very less) and 8 students scored higher than 41 (sufficient), while at the end of the course, 14 students scored a good score and 6 students scored In the right category. Thus, by conducting the research, it can be concluded that learning via the Internet can improve the understanding of the rules of futsal game.

Keywords: futsal; regulation; online learning

Abstrak

Pemain futsal perlu mengetahui peraturan dalam permainan futsal karena dengan mengetahui aturan secara terperinci dan secara detail tentang peraturan permainan futsal maka pemain akan bisa menjalankan permainan futsal dengan *farplay*. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bangil belum sepenuhnya memahami peraturan futsal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan futsal melalui pembelajaran online pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bangil. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian tindakan olahraga (PTO) dan menggunakan alat bantu berupa tes. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa dari kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bangil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan bahwa pada observasi pertama 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 40 (kurang/sangat kurang) dan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 41 (cukup), sedangkan pada akhir siklus terdapat 14 siswa mendapat nilai di kategori sangat baik dan 6 siswa mendapat nilai di kategori baik. Maka pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal.

Kata kunci: permainan futsal; peraturan futsal; pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan kesehatan termasuk di antara mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah dan bahkan lebih tinggi. Tujuan kelas pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan sosial, praktik etika, dan aspek gaya hidup. Menurut Roesdiani (2012) "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk

mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neurologis, kognitif dan emosional dalam konteks pendidikan patriotik.”.

Olahraga adalah kata yang terkenal di masyarakat saat ini. Beberapa orang berpartisipasi dalam kegiatan olah raga hampir setiap hari. Gerakan memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh tetap terjaga. Apalagi dengan berolahraga akan membuat anda merasa atau ingin terus berolahraga. Menurut Giriwijoyo (2013) “Olahraga adalah serangkaian gerakan tubuh yang teratur dan terencana untuk mempertahankan gerakan dan meningkatkan keterampilan motorik”. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari lima orang. Tujuannya adalah untuk membawa bola ke gawang lawan (Prakoso, 2013). Sedangkan, menurut Varkiani (2013) Futsal adalah jenis sepak bola yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan terutama dimainkan di dalam ruangan. Setiap tim terdiri dari lima pemain yang memainkan pertandingan dalam dua putaran (Mulyono, 2014). Menurut Daniel (2012) Futsal adalah olahraga yang hebat, cepat, menarik, dan terampil. Menurut Lhaksana(2011) “Futsal adalah olahraga dalam ruangan dengan panjang lapangan 25-42 meter dan lebar 15-25 meter, dimainkan oleh 5 orang per tim.”. Menurut Halim (2012) Futsal adalah jenis futsal yang dimainkan di lapangan kecil. Seperti yang dikatakan oleh Murhananto (2006) bahwa “Futsal sangat mirip dengan sepak bola, sama-sama menggunakan lapangan, meskipun diperbolehkan di dalam ruangan”.

Menurut Sopiatin (2010) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai kegiatan, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran kurikuler, sebagai bagian integral dari tujuan institusional. Menurut Kompri (2015), “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam kerja resmi sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikuler dan di bawah pengawasan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan. Siswa dengan jangkauan yang lebih luas atau di luar bidang minat mereka”. Serta pelajaran akademis yang bermanfaat demi kehidupan masyarakat Di SMA Negeri 1 Bangil banyak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu paskibraka, bola voli, basket, futsal dll. Dalam situasi epidemiologi saat ini Kegiatan ekstrakurikuler menggunakan tatap muka tidak memungkinkan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara online. Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Bangil hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki, yang berlangsung dalam tiga sesi mingguan yaitu waktu pelaksanaan selama pandemi, hal ini akan dilakukan pembahasan mengenai bawang merah. dilakukan.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum dikenali pada manusia. Pada 30 Januari 2020, Organisasi kesehatan dunia mendeklarasikan organisasi Kesehatan Dunia sebagai darurat kesehatan masyarakat *global* yang menjadi perhatian (Zhou et al, 2020). Menurut Sahu (2020) Pandemi *covid-19* merupakan masalah multidimensi yang dihadapi dunia, dan hal ini juga dirasakan di bidang pendidikan yang berujung pada penurunan kualitas pembelajaran bagi siswa. *Covid-19* penyakit yang melanda lebih dari 200 negara, telah memberikan sebuah tantangan terutama bagi lembaga pendidikan. Untuk mencegah penyebaran *covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan beberapa pedoman, seperti isolasi mandiri skala besar melalui Pembatasan Sosial (PSBB). Dalam keadaan seperti itu, warga harus bekerja dari rumah, baik itu bekerja, beribadah, maupun belajar. Menurut Sintema (2020) Kesulitan pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran online agar proses pembelajaran tetap berjalan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), “Pembelajaran online adalah suatu metode pembelajaran di internet atau dilakukan melalui internet. Alat yang mendukung pembelajaran online adalah laptop dan handphone. Dengan perkembangan di era saat ini, semakin banyak dan lebih banyak lagi akan digunakan. Aplikasi berfungsi sebagai media untuk pembelajaran online.” Peneliti pelajar online menggunakan metode pengajaran. Menurut Sanjaya (2006), “metode pengajaran dapat diartikan sedemikian rupa sehingga pelajaran disajikan melalui narasi lisan atau penjelasan langsung kepada siswa”. Buatlah penjelasan fisik berupa video instruksional agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut Dewi (2020), “Manfaat video pembelajaran yang dibuat guru memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, karena pembelajaran bisa diulang jika ada materi yang belum dipahami.

Menurut Winataputra (2014) Belajar adalah proses di mana orang memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Pane & Dasopang (2017) Belajar adalah proses mengubah perilaku dan mengubah pemahaman. Menurut Husamah dkk (2016) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk mencapai perubahan perilaku tertentu. Sedangkan menurut Faizah (2017) Belajar adalah kegiatan sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang mengarah pada perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) Belajar adalah suatu proses di mana orang-orang secara individual terlibat sebagai satu makhluk, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap berubah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh seorang guru untuk mengajar siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Faizah (2017) Pembelajaran adalah sistem atau prosedur yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk melatih siswa. Menurut Pane & Dasopang (2017) Belajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru, dengan bahan ajar, metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan alat peraga dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Susanto (2018) pembelajaran adalah suatu tindakan untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa secara aktif dan efektif dapat menemukan serta memecahkan masalah dunia nyata. Menurut Rusman (2017) Belajar adalah proses menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk interaksi komunikatif antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya.

Dalam latihan futsal saat ini, pelatih tidak hanya fokus pada latihan teknik dasar futsal agar bisa mencapai performa yang baik, tetapi harus dibekali dengan pengetahuan tentang aturan main dari para pemain yang dilatih. Dengan begitu, kejuaraan futsal bisa berjalan dengan lancar dan sehat bagi kedua pemainnya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami melalui proses mengingat. Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia setiap hari. Karena interaksi orang ke orang sering terjadi, diperlukan sesuatu yang mengikat dan teratur untuk selalu mematuhi aturan yang diberikan. Oleh karena itu, aturan dibuat untuk mengorganisir sebuah kelompok untuk menghindari kaum anarkis hanya untuk menang, dll.

Menurut Octi Linda Setyowati (2015) Aturan harus diikuti sesuai dengan pedoman khusus yang harus diikuti siswa. Ketika siswa membuat kesalahan, mereka dihukum. Apabila tidak ada aturan, orang bisa bertindak semena-mena tanpa pengawasan sehingga sulit untuk berorganisasi. Menurut Nugroho (2016) Aturan-aturan yang terdapat dalam olahraga (*play*),

bermain dan olahraga. Dalam futsal ada aturan main yang ditetapkan yaitu *Laws of the game*. Buku ini berisi tentang aturan yang ditetapkan dan diterapkan untuk memandu aturan pertandingan futsal di seluruh dunia. 2014/2015 dari aturan main hingga hukum main.

Ideal seorang pemain futsal adalah memahami aturan yang disepakati dalam buku futsal *Laws of the game* (2015). Aturan futsal terdiri dari Aturan 1 sampai dengan Aturan 18. Aturan 1 membahas tentang ukuran lapangan serta panjang dan lebar, luas pinalti, titik pinalti kedua, luas substitusi dan gapura kecil di permukaan lapangan. Aturan kedua yang berhubungan dengan bola adalah kualitas dan ukuran aturan pertukaran bola. Baris ketiga membahas tentang aturan pemain, yaitu tata cara pergantian hukuman bagi pemain jika melanggar tata cara pergantian pemain. Aturan 4 membahas perlengkapan pemain dan mencakup keselamatan, perlengkapan penting, seragam / pakaian, panel pelindung, perlengkapan penjaga gawang, dan hukuman jika perlengkapan / perlengkapan yang teridentifikasi dilanggar. Aturan kelima tentang penguasa berkaitan dengan otoritas untuk memerintah dalam otoritas dan tanggung jawab penguasa. Aturan keenam terkait wasit kedua adalah membahas tugas wasit kedua selama pertandingan. Aturan ketujuh tentang tugas dan kewajiban pencatat waktu dan wasit ketiga. Aturan kedelapan berlaku untuk periode bermain serta waktu istirahat dan istirahat. Baris kesembilan melanjutkan permainan, tendangan dan aksi. Aturan kesepuluh menyangkut posisi bola di luar dan bola di dalam. Aturan kesebelas adalah tentang menyetujui tujuan dan tim pemenang dan menetapkan aturan jika pertandingan berakhir seri. Aturan kedua belas menyangkut pelanggaran dan kesalahan yang dapat dihargai dengan tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung dan tendangan penalti. Aturan ketiga belas berlaku untuk bonus langsung dan tidak langsung untuk tendangan bebas, serta posisi tendangan bebas. Aturan Keempat Belas Pelanggaran dan Penempatan Tendangan Bebas dan Prosedur. Aturan kelima belas dalam tendangan penalti. Aturan ke-16 tentang kick-off. Aturan ketujuh belas untuk membersihkan gawang dan terakhir aturan kedelapan belas untuk tendangan sudut. Jadi setiap pemain futsal pasti mengetahui aturan main futsal yang sudah ditetapkan dan diresmikan. Namun masih banyak pemain yang belum memahami aturan main futsal dalam permainan futsal ini. Ini adalah salah satu masalah yang tidak terlalu bagus untuk pemain. Dengan adanya fenomena belum memahami aturan main futsal maka peneliti ingin lebih memahami aturan main futsal.

Hasil observasi pemahaman peraturan futsal yang dilakukan pada tanggal 8 September 2020 terhadap 20 siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Bangil diketahui bahwa 12 siswa (60%) berada di bawah 40 dari total 100 nilai dan 8 siswa (40%) memiliki nilai lebih tinggi yaitu 41 dari nilai total 100. Pemahaman peraturan permainan futsal diharapkan mengalami peningkatan dengan adanya penelitian ini pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil.

2. Metode

Metode penelitian tindakan olahraga (PTO) yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman aturan main futsal dapat ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Bangil melalui pembelajaran online. Sesuai tujuan dari penelitian ini dan definisi masalah, PTO digunakan sebagai desain penelitian. Menurut Budiwanto (2014:10) Penelitian tindakan adalah penelitian yang menggunakan metode utama refleksi diri, dengan program tindakan untuk melakukan perubahan dan pemutakhiran agar menjadi lebih baik. Menurut Trianto (2011:13), penelitian tindakan secara luas diartikan sebagai "Penelitian yang bertujuan untuk

menerapkan prosedur dengan tujuan meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam sekumpulan mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati tingkat keberhasilan atau konsekuensi daripadanya. Tindakan, dan kemudian menerima lebih banyak tindakan. Ini memiliki karakter menyelesaikan prosedur atau beradaptasi dengan keadaan dan situasi untuk mendapatkan hasil yang baik. Alat yang digunakan adalah tes, melalui media google form. Pembelajaran dilakukan tiga pertemuan satu minggu selama dua siklus dan dilakukan secara online pada siang hari Menggunakan Google Meet. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang akan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir mata kuliah dalam bentuk persentase.

2.1. Kancan Penelitian

Penelitian tindakan olahraga (PTO) ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom meeting* atau *Google meet*.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil dengan jumlah 20 siswa.

2.3. Data dan Sumber Data

Hasil belajar peraturan permainan futsal ini sebagai data pada penelitian ini dan data diperoleh dari hasil post-test yang dilakukan pada pertemuan terakhir. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil yang berjumlah 20 siswa.

2.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kuantitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan sifat sampel atau populasi dalam persentase. Persamaan pengelolaan data dalam bentuk rasio deskriptif (Sudijono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Tabel 1. Analisis Persentase

Persentase	Keterangan	Makna
81% - 100%	Sangat baik	Digunakan
61% - 80%	Baik	Digunakan
41% - 60%	Cukup	Digunakan
21% - 40%	Kurang	Diperbaiki
0% - 20%	Kurang Sekali	Diganti

Sumber: (Diadaptasi dari Arikunto, 2015)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 8 September 2020, peneliti telah mengumpulkan data dari hasil tes observasi awal melakukan *pre-test* sebelum diberikan tindakan oleh peneliti. Indikator mengacu pada pemahaman peraturan permainan futsal, setelah itu peneliti mengambil tindakan dengan *googlemeet*. Kondisi awal pada observasi awal, masih banyak siswa yang belum paham tentang peraturan permainan futsal. Dari sebanyak 20 siswa ekstrakurikuler futsal terdapat 12 siswa (60%) mendapatkan nilai dibawah 40 dan 8 siswa (40%) mendapatkan nilai diatas 41. Dapat diartikan 60% siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil masih belum memahami peraturan permainan futsal. Indikator dalam hal ini yaitu dapat mengetahui peraturan permainan futsal mulai dari pasal 1-18.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Pemahaman Peraturan Permainan Futsal

No	Nama	Hasil Tes	
		Observasi	Keterangan
1	ABFR	30 %	Kurang
2	AFR	45 %	Cukup
3	AS	22,5 %	Kurang
4	FHB	20 %	Kurang sekali
5	LGR	40 %	Kurang
6	MMZ	50 %	Cukup
7	MZM	40 %	Kurang
8	MA F	62,5 %	Baik
9	MSK	32,5 %	Kurang
10	MJP	47,5 %	Cukup
11	MIMD	35 %	Kurang
12	MDR	45 %	Cukup
13	MAH	30 %	Kurang
14	MM	37,5 %	Kurang
15	MR	35 %	Kurang
16	MZ	37,5 %	Kurang
17	MZZ	60 %	Cukup
18	RBM	32,5 %	Kurang
19	VA	52,5 %	Cukup
20	ZMNS	42,5 %	Cukup
	Rata-rata	39,37 %	Kurang

Berdasarkan hasil observasi awal pemahaman peraturan permainan futsal dari hasil *pre-test* terdapat terdapat 12 siswa (60%) mendapatkan nilai dibawah 40 dari total nilai 100 dan 8 siswa (40%) mendapatkan nilai diatas 41 dari total nilai 100.

3.1. Siklus 1

3.1.1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan satu, peneliti menentukan objek yang digunakan yaitu siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil. Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 8 September 2020, dan mengetahui masalah pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil. Peneliti dibantu pelatih merancang rencana pembelajaran untuk materi yang diberikan oleh siswa. Pada siklus 1 terdapat 3 kali pertemuan. Rencana pembelajaran disusun sesuai materi pemahaman peraturan permainan futsal. Setelah menyusun rencana pembelajaran, peneliti mempersiapkan soal *pretest* untuk melakukan observasi awal. Peneliti

melakukan koordinasi dengan pelatih untuk rencana pembelajaran pemahaman peraturan permainan futsal dengan menggunakan media *google meet*, supaya bisa dilaksanakan dengan efektif dan maksimal.

3.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan 1 dimulai tanggal 11 -16 Februari 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan di siang hari pada hari Kamis, Sabtu dan Selasa pada pukul 12.00-12.45 WIB. Pembelajaran berlangsung menggunakan media *google meet*.

Tahap pelaksanaan peneliti memulai kegiatan dengan 1). Mengucapkan salam, berdoa, absensi, 2). Menyampaikan materi yang akan diberikan, 3). Memberikan materi, pertemuan pertama peraturan 1-3, pertemuan kedua peraturan 4-6, pertemuan ketiga peraturan 7-9, 4). Sesi tanya jawab di akhir materi, 5). Penutup.

3.1.3. Refleksi

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 11-16 Februari 2021 dalam siklus 1 sebanyak 3 pertemuan yang berlangsung, hasilnya sebagai berikut : (1) Melakukan refleksi apakah yang dilakukan pada siklus 1 selama 1 minggu dapat meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal. (2) Pada proses pembelajaran pada siklus 1 sudah berjalan dengan lancar dan baik tetapi masih diperlukan pemahaman materi lebih dalam lagi dan melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada siklus 1, sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

3.2. Siklus 2

3.2.1. Perencanaan

Setelah memeriksa dan mengevaluasi dari siklus 1, peneliti dengan bantuan pelatih, melakukan tindakan yang lebih maksimal di siklus 2. Dalam siklus 2 ada 3 pertemuan. Peneliti menyusun dan melanjutkan materi pembelajaran yang sudah di laksanakan pada siklus 1. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat selama proses pembelajaran.

3.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan 2 dimulai tanggal 18-23 Februari 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan di siang hari pada hari Kamis Sabtu, dan Selasa pada pukul 12.00-12.45 WIB. Pembelajaran berlangsung menggunakan media *google meet*.

Tahap pelaksanaan peneliti memulai kegiatan dengan 1). Mengucapkan salam,berdoa, absensi, 2). Menyampaikan materi yang akan diberikan, 3). Memberikan materi, pertemuan pertama peraturan 1-3, pertemuan kedua peraturan 4-6, pertemuan ketiga peraturan 7-9, 4). Sesi tanya jawab di akhir materi, 5). Melakukan *post-test* 6). Penutup.

Tabel 3. Hasil Post-Test Pemahaman Peraturan Permainan Futsal

No	Nama	Hasil Tes	
		Post Test	Keterangan
1	ABFR	87,5 %	Sangat Baik
2	AFR	82,5 %	Sangat Baik
3	AS	72,5 %	Baik
4	FHB	80 %	Baik
5	LGR	85 %	Sangat Baik
6	MMZ	90 %	Sangat Baik
7	MZM	82,5 %	Sangat Baik
8	MA F	75 %	Baik
9	MSK	85 %	Sangat Baik
10	MJP	90 %	Sangat Baik
11	MIMD	82,5 %	Sangat Baik
12	MDR	85 %	Sangat Baik
13	MAH	85 %	Sangat Baik
14	MM	85 %	Sangat Baik
15	MR	77,5 %	Baik
16	MZ	85 %	Sangat Baik
17	MZZ	82,5 %	Sangat Baik
18	RBM	80 %	Baik
19	VA	82,5 %	Sangat Baik
20	ZMNS	80 %	Baik
	Rata-rata	83,75 %	Sangat Baik

Tabel 4. Pengelompokan Kategori Nilai

No	Kategori Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	14 Siswa
2	Baik	6 Siswa
3	Cukup	-
4	Kurang	-
5	Sangat Kurang	-

Hasil kategori nilai yang didapat siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil. Dari 20 jumlah siswa terdapat 14 siswa dalam kategori sangat tinggi dan 6 siswa dalam kategori baik. Sehingga pembelajaran daring bisa dikatakan dapat meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal pada ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bangil.

3.2.3. Refleksi

Siklus 1 dan 2 berlangsung 11-23 Februari 2021 Setelah dilaksanakan 6 pertemuan di siklus 1 dan 2, siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam memahami peraturan permainan futsal. Dari hasil *post test* diakhir pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang digunakan dan tujuan dari peneliti ini telah tercapai, yaitu untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bangil.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi dan Siklus 1 & 2

No	Nama	Observasi Awal (%)	Siklus 1 & 2 (%)	OA-S1,2 (%)
1	ABFR	30	87,5	57,5
2	AFR	45	82,5	37,5
3	AS	22,5	72,5	50
4	FHB	20	80	60
5	LGR	40	85	45
6	MMZ	50	90	40
7	MZM	40	82,5	42,5
8	MA F	62,5	75	12,5
9	MSK	32,5	85	52,5
10	MJP	47,5	90	42,5
11	MIMD	35	82,5	47,5
12	MDR	45	85	40
13	MAH	30	85	55
14	MM	37,5	85	47,5
15	MR	35	77,5	42,5
16	MZ	37,5	85	47,5
17	MZZ	60	82,5	22,5
18	RBM	32,5	80	47,5
19	VA	52,5	82,5	30
20	ZMNS	42,5	80	37,5
	Rata-rata	39,37	83,75	44,38

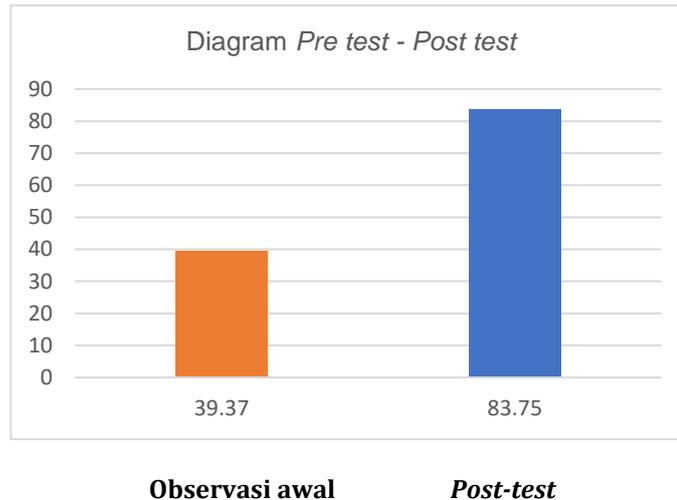
Keterangan :

OA-S1,2 : Hasil peningkatan observasi awal ke siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil ringkasan data pada tabel 4 tersebut. Dapat diuraikan bawah siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bangil mengalami peningkatan dalam pemahaman peraturan permainan futsal. Penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dan menggunakan media *googleform* yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bangil.

3.3. Pembahasan

Menurut Kemendikbud (2020) yang menyatakan “Pembelajaran online adalah salah satu metode pembelajaran online atau online”. Menurut Sanjaya (2015) “Mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran kepada siswa melalui narasi atau penjelasan lisan dan untuk membuatnya menarik ketika pembelajaran memberikan penjelasan fisik dalam bentuk video pembelajaran”. Sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Dewi (2020:49) bahwa “ Manfaat video pembelajaran yang dibuat oleh guru memudahkan siswa dalam memahami materi kelas karena dapat diulang jika materi belum dipahami.”



Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa siswa telah mengalami pemahaman yang lebih baik tentang peraturan futsal dari observasi hingga siklus pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peraturan futsal dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan media Googlemeet yang diajarkan selama 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Umul Hanifah (2020) bahwa setelah pembelajaran klasikal dengan Google Meet, siswa dapat belajar menggunakan aplikasi pembelajaran online dan pembelajaran online dapat meningkatkan minat siswa dalam menggunakan layanan klasikal menggunakan platform Google Meet untuk interaksi dalam ruang kelas. Ada pula temuan Putri Umarah (2020) bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, untuk penelitian ini menggunakan Google Classroom untuk interaksi di dalam kelas. Google Classroom dan googlemeet pada dasarnya sama, dan keduanya merupakan platform online yang dapat digunakan sebagai media pendidikan online.

Oleh sebab itu, siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil mengalami peningkatan pemahaman peraturan futsal. Dari hasil penelitian dikatakan sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil

4. Simpulan

Hasil analisis data dan observasi penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil mengenai upaya meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal melalui pembelajaran daring. Dimana peneliti menggunakan media *googlemeet* untuk interaksi kelas dan *google form* digunakan sebagai *post tes* untuk mengetahui seberapa paham siswa mengetahui tentang peraturan permainan futsal. Mengukur peningkatan pemahaman peraturan futsal adalah tujuan dari tes ini yang dilakukan pada siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bangil Adapun hasil pada observasi pertama 12 siswa memperoleh nilai kurang dari 40 (kurang/sangat kurang) dan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 41 (cukup) , sedang pada akhir siklus terdapat 14 siswa mendapat nilai di kategori sangat baik dan 6 siswa mendapat nilai di kategori baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat mampu meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Bangil.

Daftar Rujukan

- Arikunto dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, N. P. S. dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 176–185.
- Giriwijoyo, H. Y. S. S. dan D. Z. S. (2013). *Ilmu Faal Olahraga Fisiologi Olahraga*: Fungsi Tubuh Manusia Pada Olahraga Untuk Kesehatan dan Prestasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halim, S. (2012). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: MedPress Digital.
- Hasugian, H., & Shidiq, A. N. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Industri Kreatif Bidang Penyewaan Sarana Olahraga. *Jurnal Semantik*, 2(1), 606–612.
- Husamah dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Depok: Be Champion.
- Manajemen Pendidikan Kompri. (2015). *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Murhananto. (2006). *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Nugroho, W. B. (2016). Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo). Universitas Sebelas Maret.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prakoso, D. B. dkk. (2013). Minat Bermain Futsal Di Jenis Lapangan Vinyil, Parquette, Rumput Sintetis Dan Semen Pada Pengguna Lapangan di Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 5(2), 104.
- Putro, R. D. T. (2017). Tingkat Pengetahuan Peraturan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, VI(11), 1–11.
- Republik Indonesia. (2015). Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta.
- Roesdiani, D. (2012). *Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Journal Cureus*, 12(4), 2–6.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Setyowati, O. L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Varkiani, M. E., Alizadeh, M. H., & Pourkazemi, L. (2013). The Epidemiology of Futsal Injuries Via Sport Medicine Federation Injury Surveillance System of Iran in 2010. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 946–951. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.001>

Winantaputra dkk. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, *Journal Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116.